

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan merupakan bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus.¹

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, yang dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan, sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.² Dapat diartikan PTK sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat *reflektif, partisipatif, kolaboratif* dan *spiral* yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, komponen dan situasi.

Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran, dalam hal:

1. Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri
2. Pengertian mengenai praktik ini

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2010), h. 45

² Suharsimi Arikunto, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 6, 2008), h. 104

3. Situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.³

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini ada beberapa prinsip, yaitu:

1. Tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar dan tugas mengajar;
2. Tidak boleh terlalu menyita waktu;
3. Masalah yang terjadi benar-benar ada dan sedang dihadapi guru;
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran;
5. PTK dimulai dari masalah pembelajaran yang sederhana, konkrit dan jelas.⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Khusus Materi Ibadah Haji.

1. Gambaran umum SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat

SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat adalah sebuah sekolah yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat, beralamat di Jalan Batang Serangan Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. SMA Negeri 1 Padang Tualang terletak di pinggir jalan lintas kota kecamatan atau daerah PTPN II, memiliki bangunan yang strategis untuk kegiatan pembelajaran karena dikelilingi sebagian besar kebun sawit, disebelah baratnya terletak kantor polisi, disebelah selatannya adalah Puskesmas.

SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat diresmikan berdirinya tanggal 18 Juli 1992, dengan menempati tanah seluas 35.000 m². Luas bangunan sekolah seluruhnya 1.219 m² yang terdiri dari; ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang grafis, ruang Komputer, ruang Laboratorium IPA, ruang Bimbingan Konseling,

³ Suwondo, et.al., ed., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 7.

⁴ *Ibid*, h. 67

ruang UKS, 14 ruang kelas, dan sebuah Mushalla, serta sebuah kantin sekolah dan rumah dinas penjaga sekolah. Di beberapa lokasi, sebagai lapangan bola kaki, lapangan volly, lapangan futsal, badminton dan takraw, kemudian lahan terbuka terdapat tanah kosong yang digunakan sebagai laboratorium pertanian pada program keterampilan pertanian.

2. Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2011/2012

SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat pada tahun pelajaran 2011/2012 memiliki jumlah siswa sebanyak 590 orang, dengan perincian perlokal sebagai berikut:

Tabel III. 1

Keadaan Siswa SMAN 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat
Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	X1	16	32
2	X2	21	26
3	X3	10	23
4	X4	18	29
5	X5	16	29
6	XI IPA 1	13	27
7	XI IPA 2	15	25
8	XI IPS 1	16	22
9	XI IPS 2	20	18
10	XII IPA 1	16	23
11	XII IPA 2	18	25
12	XII IPA 3	14	26
13	XII IPS 1	18	21
14	XII IPS 2	13	25
	JUMLAH	231	359

Sumber: data statistik sekolah SMAN 1 Padang Tualang Mei 2012.

3. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat telah memiliki beberapa sarana dan prasarana, pengadaan ini setiap tahunnya selalu ditingkatkan sesuai dengan bantuan yang diterima baik dari pemerintah, swadaya masyarakat maupun bantuan pihak lainnya. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat adalah:

Tebel III. 2

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1
Padang Tualang Kabupaten Langkat
Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	BENTUK	JUMLAH
1	Ruang belajar	14 unit
2	Laboratorium IPA	1 unit
3	Ruang Komputer	1 unit
4	Ruang Grafis	1 unit
5	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
6	Ruang Tata Usaha/Kantor	1 unit
7	Ruang guru	1 unit
8	Ruang BP/BK	1 unit
9	Ruang UKS	1 unit
10	Mushalla	1 unit
11	Aula	1 unit
12	Perpustakaan	1 unit
13	Lapangan olah raga (bola kaki, futsal, voly, badminton, takraw)	5 unit
14	Kantin	1 unit
15	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	1 unit
16	WC. Ka.Sekolah/Guru/TU/Siswa	9 unit

Sumber: data statistik sekolah SMAN 1 Padang Tualang Mei 2012.

C. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap antara bulan Mei sampai Juli 2012. Penentuan waktu ini mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang harus menyesuaikan dengan program pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan menggunakan dua siklus.

D. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2011/2012, yang berjumlah 45 orang siswa terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 29 orang siswa perempuan.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-5 SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat
3. Seorang teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat.

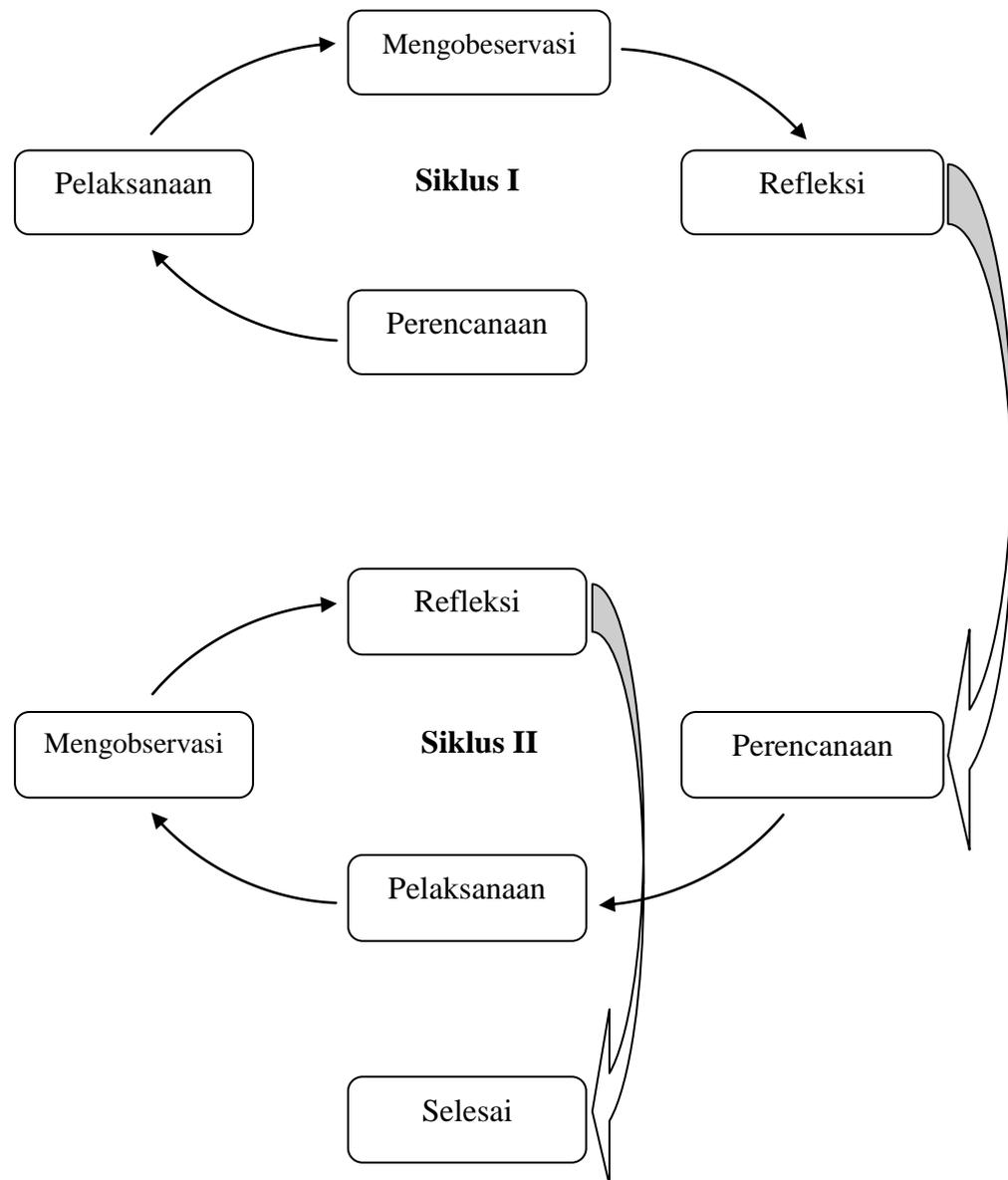
E. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian tindakan yang ditempuh ini merupakan suatu siklus yang mencakup 4 (empat) tahap yaitu:

- 1) perencanaan,
- 2) pelaksanaan tindakan,
- 3) observasi, dan
- 4) evaluasi refleksi.

Adapun prosedur penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar III.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru melakukan observasi pengelolaan pembelajaran yang akan dilakukan, mengadakan pembahasan tentang teknik

pelaksanaan tindakan kelas, membuat tes hasil belajar, membuat rencana pembelajaran sesuai dengan pembelajaran langsung.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dalam pembelajaran dan mengkoordinir serta membimbing kelompok belajar siswa.

Siklus tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.3

Kegiatan Siklus Tindakan Kelas

SIKLUS 1		
NO	TINDAKAN	OUTPUT
1	Memberikan diagnosa awal untuk melihat kondisi awal siswa.	Tingkat kemampuan siswa.
2	Guru melaksanakan pembelajaran langsung yaitu meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi belajar siswa 2. Menyajikan informasi materi yang akan disampaikan 3. Guru menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan 4. Guru menuntun siswa dengan contoh praktik dalam beberapa langkah 5. Guru menggilir siswa untuk melakukan praktik dan mengamati praktik 6. guru memberikan tugas untuk praktik mandiri dengan memberikan respon di akhir rangkain praktik 	Dapat menyebutkan TPK dan motivasi siswa Menerima informasi Menerima informasi visual Siswa merespon Siswa melakukan praktik secara semi independen Siswa melakukan praktik mandiri

3	Guru bersama observer melakukan refleksi tindakan pada siklus 1 secara menyeluruh	Hasil pengetahuan dan keterampilan siswa berdasarkan diagnosa akhir siklus 1.
SIKLUS II		
NO	TINDAKAN	OUTPUT
1	Guru bersama Observer mengidentifikasi masalah baru berdasarkan hasil diagnosa akhir dan refleksi siklus 1	Masalah-masalah baru teridentifikasi
2	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran langsung	Pelaksanaan pembelajaran
3	Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran siklus II	Tingkat hasil belajar
4	Guru bersama Observer mengadakan refleksi tindakan pada siklus II secara menyeluruh.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa pada materi ibadah haji

3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses pelaksanaan tindakan, efek dan hasil tindakan. Evaluasi juga dilakukan terhadap tindakan yang diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan yang direncanakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data observasi yang dilakukan dan dijadikan bahan acuan dalam menentukan tindakan untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu:

1. Strategi pembelajaran langsung, merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Variabel ini disebut dengan variabel X
2. Pengetahuan siswa. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pendengaran, penciuman, penglihatan, rasa dan raba. Variabel ini disebut dengan variabel Y.
3. Keterampilan siswa. Istilah *psychomotor*, psikomotor terkait dengan kata motor, *sensory-motor*, atau *perceptual-motor*. Keterampilan erat kaitannya dengan kerja otot yang menjadi penggerak tubuh dan bagian-bagiannya, mulai dari gerak yang paling sederhana seperti gerakan-gerakan dalam shalat sampai dengan gerakan-gerakan yang kompleks seperti gerakan-gerakan dalam praktik manasik haji. Variabel ini disebut dengan variabel Y.

G. Hasil Pelaksanaan Tindakan Yang Diharapkan

Dalam penelitian tindakan ini siklus berikutnya akan dihentikan jika seluruh siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat mendapat nilai ≥ 70 . Nilai 70 tersebut didapat dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, metode pengumpulan data adalah mengamati variabel yang diteliti dengan menggunakan metode tertentu.⁵ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes.

Metode tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁶ Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data pengetahuan siswa.

2. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁷ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ujian Pendidikan Agama Islam siswa kelas X 5 SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa.

3. Observasi.

yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung.

4. Wawancara

yaitu kegiatan pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung pada materi ibadah haji.

5. Angket

digunakan dengan menggunakan kuesioner yang didesain oleh peneliti untuk peserta didik, untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 207

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan, edisi revisi* (Jakarta : Bumi Aksara, cet. 10, 2009), h. 53

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 206

I. Uji Coba Instrumen Tes

Soal yang dibuat untuk tes kemampuan dan keterampilan siswa harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba soal dilakukan di kelas X 3 SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat. Uji coba soal tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar⁸ sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XY} : Koefisien validitas
- n : Jumlah Siswa
- X : Nilai Tes
- Y : Rata-rata Nilai Harian

Kriteria :

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah⁹

Peneliti hanya menggunakan item soal yang berada pada tingkat validitas sangat tinggi, tinggi dan cukup.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...* h. 72

⁹ *Ibid*, h. 75

2. Reabilitas

Reabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas dapat diperoleh dengan menggunakan rumus K-R 21,¹⁰ sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Dengan :

$$V_t = \frac{\sum S^2 - \frac{(\sum S)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir soal

M : Rata-rata skor total

V_t : Varians Total

S : Skor total

n : Jumlah siswa

kriteria pada reabilitas sama dengan kriteria yang ada pada validitas item.

3. Tingkat kesukaran

Ditinjau dari kesukaran soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha menyelesaikannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencobanya lagi karena di luar jangkauan kemampuannya.¹¹ Bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal disebut dengan

¹⁰ *Ibid*, h. 103

¹¹ *Ibid*, h. 207

indeks kesukaran yang diberi lambang IK. Indeks kesukaran dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{n}$$

Keterangan:

P : Indeks/Tingkat kesukaran
 B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar
 n : Jumlah Seluruh siswa peserta tes

Kriteria:

Soal dengan P : 0,00 sampai 0,30 sukar

Soal dengan P : 0,30 sampai 0,70 sedang

Soal dengan P : 0,70 sampai 1,00 mudah¹²

4. Daya pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan siswa untuk membedakan antara siswa yang kemampuannya tinggi dengan siswa yang kemampuannya rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut dengan indeks diskriminasi atau disingkat dengan D. Rumus untuk menentukan indeks pembeda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : Daya pembeda
 J_A : Banyak peserta kelompok atas
 J_B : Banyak peserta kelompok bawah
 B_A : Jumlah benar pada butir soal pada kelompok atas
 B_B : Jumlah benar pada butir soal pada kelompok bawah

¹² *Ibid*, h. 210

Kriteria :

- D : 0,00 sampai 0,20 : jelek
- D : 0,20 sampai 0,40 : cukup
- D : 0,40 sampai 0,70 : baik
- D : 0,70 sampai 1,00 : baik sekali¹³

J. Hasil Uji Instrumen Tes

Adapun hasil dari uji coba instrumen tes adalah sebagai berikut:

1. Tes dinyatakan valid, karena mempunyai kriteria kevalidan yang tinggi, yaitu sebesar 0,073
2. Tes dinyatakan mempunyai reabilitas yang sangat tinggi mencapai 0,867.
3. Soal berjumlah 25, terdiri dari:
 - 6 soal mudah, yaitu nomor: 6, 7, 9, 18, 22, 23.
 - 13 soal sedang, yaitu nomor: 1, 2, 3, 4, 11, 12, 13, 14, 15, 20, 21, 24, 25.
 - 6 soal sukar, yaitu nomor: 5, 8, 10, 16, 17, 19.
4. Daya pembeda soal, yaitu:
 - Soal dengan daya pembeda jelek terdiri dari soal nomor: 23
 - Soal dengan daya pembeda cukup terdiri dari soal nomor: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 18, 19, 20, 22.
 - Soal dengan daya pembeda baik terdiri dari soal nomor: 4, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 24, 25.

K. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran *hipotesis*, *konstruk* atau *analisis* dari sipeneliti dengan membandingkan dengan hasil dari *observer*.¹⁴ *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang *observer* yang melakukan pengamatan.

¹³ *Ibid*, h. 218

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah...*, h. 108

Dalam penelitian ini, triangulasi akan dilakukan dengan membandingkan data hasil tes kemampuan awal dan akhir siswa, hasil dari lembar observasi, angket respon siswa dan diskusi dengan teman sejawat (observer). Keseluruhan kegiatan tersebut sangat membantu dalam mengevaluasi pelaksanaan tindakan berikutnya. Peran serta observer dalam penelitian ini sangat diharapkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

L. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan diteliti. Analisis data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Moleong mengemukakan, “analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data”.¹⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif*. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan.

Ada tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu : (1) *Reduksi* data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari

¹⁵ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 103

catatan-catatan di lapangan, (2) Penyajian data, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi, dan (3) Penarikan kesimpulan, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

Dalam kegiatan analisis tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung.